



# Jurnal educative

Journal of Educational Studies

e-ISSN  
2549-4139

p-ISSN  
2549-4120

جهود العلماء الإندونيسيين في ترجمة ألفاظ القرآن الكريم  
(الدراسة التحليلية لترجمة معانى الألفاظ العلمية الكونية القرآنية في إندونيسيا، قضايا وحلول)  
*Arman Husni*

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap  
Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh  
*Ardimen, Devi Yani Natalia, Rafsel Tas'adi, Rosa Dovita*

Efektifitas Teknik Tandır (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi,  
Ulangi dan Rayakan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam p  
ada Kelas V SD Negeri 37 OKU  
*Ade Vidianti*

Conscientiousness and Emotional Stability on Students'  
Speaking Ability through Flipped Classroom  
*Reflianto, Farida Ariani*

Expert Appraisal on Islamic Textual Enhancement Grammar Book  
Designed for Grammar Teaching at IAIN Bukittinggi  
*Veni Roza, Genta Sakti*

Kemampuan Mahasiswa Camper dalam Merekonstruksi Irisan Prisma  
*M. Imamuddin, Isnaniah*

Teaching Reading by Using Paragraph Shrinking Strategy  
*Ridianto*

Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar  
Inklusi dan Homeschooling  
*Sukarman, Azzah Nor Laila, Alex Yusron Al Mufti*

## EFEKTIFITAS TEKNIK TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASI, ULANGI DAN RAYAKAN) PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA KELAS V SD NEGERI 37 OKU

Ade Vidianti

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Universitas Baturaja

E-mail : [fiad\\_07@yahoo.co.id](mailto:fiad_07@yahoo.co.id)

Diterima : 16 Juli 2018

Direvisi : 24 November 2018

Diterbitkan : 30 Desember 2018

### Abstract:

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of TANDUR technique on the subjects of natural science at grade V SD Negeri 37 OKU. Type of this research is quantitative research with an experimental approach. The population in this research is the whole grade V SD N. 37 OKU amounted to 50 people while the sample in the study class V. A is 26 people and V. B is 24 people. The data was analyzed using t test. The result showed that the significant value was 4.80 on t table to db or  $df = (N1 + N2) - 2$  and  $df = (26 + 24) - 2 = 48$  on a significant level of 5% was 2.68. This t count greater than t table or systematically  $4.80 > 2.68$ . In summary, the application of TANDUR technique was effective for natural science subject at the fifth grade students of SD Negeri 37 OKU.*

**Keywords :** Technique TANDUR, Hasil belajar, natural science subject

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V SD Negeri 37 OKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N.37 OKU berjumlah 50 orang sedangkan sampel dalam penelitian yaitu kelas V.A berjumlah 26 orang dan V.B berjumlah 24 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t hitung adalah 4,80 pada tabel harga t untuk db atau  $df = (N1+N2) - 2$  maka  $df = (26+24)-2 = 48$  pada taraf signifikan 5% adalah 2,68. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel atau secara sistematis  $4,80 > 2,68$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan teknik TANDUR dengan teknik PAKEM pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 37 OKU.

**Kata Kunci :** Teknik TANDUR, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

### Latar Belakang

Perkembangan bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama dalam dunia pendidikan sebab pembelajaran di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada. Akibatnya pesertadidik tidak mampu menerapkan apa

yang dipelajarinya di sekolah, guna memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang mendasar dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah kualitas dan relevansi. Peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini merupakan kebutuhan yang mendesak, mengingat kualitas pendidikan di Indonesia sudah jauh tertinggal dari negara

tetangga, apalagi jika dibandingkan dengan negara maju.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Terkait dengan kualitas pendidikan khusus pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah cenderung monoton, baik dari sisi teknik pembelajaran maupun media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 37 OKU, masih banyak guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar. Metode pembelajaran yang dominan digunakan selama ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab sehingga membuat siswa cenderung kurang aktif dan kurang memberikan pembelajaran yang bermakna. Teknik pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teknik PAKEM menyebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran, cenderung kurang termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang inovatif. Akibat dari penggunaan metode dan teknik pembelajaran tersebut berdampak kepada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70,00

Mata pelajaran IPA sangat penting bagi siswa kelas V SD Negeri 37 OKU sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Menyikapi permasalahan

tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Efektifitas teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri 37 OKU.

## Kajian Pustaka

### Teknik Pembelajaran

Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya, selain itu proses belajar mengajar adalah suatu interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.”<sup>2</sup> Dengan demikian inti dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman dan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

“Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta melakukan kegiatan belajar.”<sup>3</sup> Pembelajaran adalah suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

“Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik”.<sup>4</sup> Teknik merupakan keterampilan

<sup>1</sup> Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2011, h.3.

<sup>2</sup> Slameto, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Alfabeta, Bandung, 2010, h.2.

<sup>3</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Apikas*, PT Refika Aditama, Jakarta, 2011, h.11.

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada*

dan seni (kiat) untuk melaksanakan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan suatu kegiatan yang lebih luas atau metode.

### **Teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan).**

Teknik TANDUR “merupakan model pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membantu mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau derajat resiko pribadi”.<sup>5</sup> Teknik TANDUR (*Tumbuhkan, Alami, Namai, demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan*) merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan dalam model pembelajaran quantum.

*Quantum teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian yang terarah, apaun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan Model *Quantum teaching* dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Teknik TANDUR dirancang untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan pemberian pengalaman belajar melalui pengamatan, penyelidikan, maupun diskusi atas permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar tersebut dikemas dalam skenario pembelajaran yang menyenangkan. TANDUR adalah kependekan dari *Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan* yang merupakan kerangka rancangan pembelajaran *quantum learning*.

### **Teknik PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)**

*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta, 2009, h.76.

<sup>5</sup> De Porter, *Jurnal Teknik Pembelajaran Menggunakan Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. <http://www.blogspotdewiyunanai@html.edget.234>.

“PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan”<sup>6</sup> Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

### **Hasil Belajar**

“Secara sederhana hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar mengajar”.<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran hasil tersebut dapat berupa pengetahuan dan keterampilan (*instruksional effect*) namun tujuan lain seperti bersikap kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis (*naturant effect*) merupakan hasil sampingan karena siswa berada disuatu sistem lingkungan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen, “Penelitian eksperimen mengambil subjek penelitian pada manusia”.<sup>8</sup> Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi

<sup>6</sup>Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Refika Aditama, Malang, 2009, h.126.

<sup>7</sup> A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Kencana Prenada Media Group, 2013, h.5.

<sup>8</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Yogyakarta, 2013, h.85.

hasil penelitian tidak dapat dikendalikan oleh peneliti sehingga hasil penelitian tidaklah murni dari eksperimen/percobaan yang dilakukan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N 37 OKU berjumlah 50 orang sedangkan sampel penelitian kelas V.A berjumlah 26 orang dan kelas V.B berjumlah 24 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik tes. Selanjutnya teknis analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Deskripsi dan analisis data yang dikemukakan meliputi hasil kegiatan dari proses pembelajaran yang menggunakan teknik TANDUR yang dilakukan kelompok kerja, serta hasil tes yang dilakukan untuk melihat efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan teknik TANDUR pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 OKU dengan populasi penelitian kelas V sebanyak 50 orang siswa. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara tes pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2017 pukul 09.45-10.15 WIB.

Peneliti mengajar dikelas eksperimen dengan menggunakan teknik TANDUR dengan materi pelajaran pada pertemuan pertama tumbuhan dalam menyesuaikan dengan lingkungan kemudian pada pertemuan kedua dengan menggunakan teknik yang sama dengan materi pelajaran hewan dalam melindungi dirinya dari musuh dengan jumlah soal secara keseluruhan butir tes tiap pertemuan sebanyak 20 butir yang harus diselesaikan siswa selama 3x35 menit. Kemudian peneliti mengajar di kelas kontrol dengan menggunakan teknik PAKEM dilakukan dua kali pertemuan dengan materi

yang sama pada kelas eksperimen. Perolehan data hasil tes pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Teknik TANDUR dalam tes 1 dan tes 2 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Siswa yang Menggunakan Teknik TANDUR**

No	Nama	Tes		Jlh	NA
		1	2		
1	RD	100	70	170	85
2	SY	85	95	180	90
3	SA	80	70	150	75
4	DA	65	85	150	75
5	HO	70	80	150	75
6	AS	60	90	150	75
7	DY	70	90	160	80
8	Er	75	65	140	70
9	AGF	75	85	160	80
10	BDJ	80	80	160	80
11	BP	80	80	160	80
12	BSK	95	95	190	95
13	DF	80	90	170	85
14	EFA	70	100	170	85
15	EY	70	90	160	80
16	FR	60	80	140	70
17	HW	70	70	140	70
18	LYS	80	70	150	75
19	NI	95	75	170	85
20	WH	95	95	190	95
21	WD	90	100	190	95
22	Yu	90	100	190	95
23	Fi	100	70	170	85
24	AAT	90	80	170	85
25	SR	95	75	170	85
26	MD	100	80	180	90
<b>Jumlah</b>		<b>2100</b>	<b>2180</b>	<b>4280</b>	<b>2140</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,76</b>	<b>83,84</b>	<b>164,61</b>	<b>82,30</b>

Tujuan pelaksanaan tes ini untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik TANDUR dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya dalam materi tumbuhan dan hewan dalam melindungi dirinya dari musuh. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan dalam memahami materi secara benar melalui penalaran dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya nilai dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, yang ditentukan untuk hasil tes formatif di

SD Negeri 37 OKU. Pada tabel 4.1 hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Teknik TANDUR, baik pada tes 1 maupun tes 2 nilai  $< 70$  hanya sebesar 3,5%, sedangkan nilai hasil pembelajaran  $\geq 70$  mencapai 96,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik TANDUR dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi siswa. Selain itu dengan teknik TANDUR siswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam secara benar melalui penalaran dan penarikan kesimpulan dari beberapa pemikiran kelompok. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan, diuji dengan tes kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data yang ada.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Dalam pengujianya ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan untuk dapat menguji apakah sampel yang diambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian uji normalitas dapat dilihat dari Nilai F ( $Z_i$ )-S ( $Z_i$ ) hitung = -0,0494, sedangkan nilai kritis liliefors dalam tabel untuk  $n = 26$  adalah 0.161 pada taraf nyata 0.05. Ternyata L hitung lebih kecil dari L tabel atau  $-0,0494 < 0,161$ . Berarti data yang diperoleh berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji

homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tujuan dilakukannya uji homogenitas untuk melihat apakah data yang diperoleh pada data siswa yang menggunakan teknik TANDUR menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel atau  $-0,0494 < 0,161$ . Dan data siswa yang menggunakan teknik PAKEM uji homogenitas menunjukkan bahwa L hitung lebih kecil dari L tabel atau  $0,1142 < 0,190$ . Dengan demikian data yang diperoleh homogen.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil t hitung adalah 4,80 pada tabel harga t untuk db atau  $df = (N_1+N_2) - 2$  maka  $df = (26+24)-2 = 48$  pada taraf signifikan 5% adalah 2,68. Dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel atau secara sistematis  $4,80 > 2,68$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan teknik TANDUR dengan teknik PAKEM pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Negeri 37 OKU. Dari perhitungan di atas terbukti bahwa  $t_0$  lebih besar dari pada harga kritik “t” pada taraf signifikan 5%, karena itu hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jika dibandingkan rata-rata kedua kelas ternyata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dinyatakan bahwa teknik TANDUR efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 37 OKU dibanding dengan teknik PAKEM.

Hasil penelitian ditemukan jika dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR mengalami peningkatan, hal ini dapat terjadi dikarenakan

model pembelajaran TANDUR dapat memotivasi siswa dalam belajar dimana siswa dapat menjawab pertanyaan dari materi yang diajarkan. Selain itu agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas dan dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya. “Pembelajaran *Quantum* teknik TANDUR” suasana belajar kelihatan berbeda dengan sebelumnya. Rombongan belajar sudah bersemangat dan termotivasi sudah kelihatan kegembiraan yang menunjukkan rasa senang dan mulai menyukai atau menyenangkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<sup>9</sup>

Sikap guru yang selalu memotivasi membuat siswa tumbuh dan berkembang daya pikirannya “Motivasi” memiliki peran penting dalam kegiatan belajar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang dilengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Pemahaman mengenai TANDUR ini diharapkan dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna. Sehubungan dengan itu proses pembelajaran yang dimiliki tingkat interaksi tinggi dapat dilakukan oleh guru dengan merencanakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar harus diamati dan dinilai dengan penilaian hasil belajar berupa tes yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Guru dapat mengalokasikan waktu yang profesional. Profesional dalam mengelola kegiatan pembelajaran supaya guru dapat menerapkan teknik pembelajaran TANDUR.

Perubahan terhadap sistem penyampaian atau proses pembelajaran dalam suasana kebebasan dan demokratis, berdasarkan hasil temuan di lapangan salah satunya dapat diciptakan dengan menggunakan teknik pembelajaran TANDUR. Dengan model pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk belajar mandiri dengan

langsung mengerjakan materi yang sedang dipelajari. Konsekuensi bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah guru harus menyiapkan seluruh perangkat materi yang diperlukan secara maksimal. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam persiapan dan perencanaan guru merupakan langkah awal untuk mencapai kualitas pembelajaran, karena dengan persiapan tersebut arah dan sasaran terhadap kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adanya kesenjangan antara efektifitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan teknik pembelajaran TANDUR dibandingkan dengan menggunakan teknik pembelajaran PAKEM, karena pembelajaran seperti ini masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah secara maksimal. Dengan menggunakan teknik pembelajaran TANDUR siswa tidak lagi merasa kesulitan untuk mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Sedangkan dengan teknik pembelajaran PAKEM, siswa kurang berperan aktif karena guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa kurang berperan aktif karena siswa hanya melihat dan mengamati, sehingga siswa belum maksimal dalam memperoleh fakta-fakta dari pengalaman hasil pembelajaran. Selain itu guru dalam proses pembelajaran sering melakukan pengelompokan namun guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Siswa terkadang saling ketergantungan secara positif, kurang tanggungjawab sebab mengandalakn teman sekelompok yang lebih pandai darinya.

Dalam proses pembelajarannya guru cenderung melibatkan aktivitas siswa dengan tetap memberi waktu yang cukup bagi siswa. Model pembelajaran sebenarnya di rancang untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan keuntungan dalam sistem

<sup>9</sup>Ibid,h.56.

pengajaran individual misalnya dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin. Kemampuan siswa dalam menginterpretasikan pengalaman sangat penting, namun kurang dilakukan dengan baik.

Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh proses interaksi dalam kelas untuk mempersiapkan sumbernya bangsa yang memiliki keunggulan komperatif dilakukan inovasi dalam model yaitu dengan menanamkan kemampuan tentang bagaimana belajar untuk belajar, bukan belajar untuk menghafal dan belajar untuk tidak tergantung dengan pihak lain. Kelemahan proses belajar yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pembelajaran PAKEM yaitu terlalu menekankan aspek kognitif, sementara aspek afektif yang terkait dengan sistem nilai dan aspek psikomotor kurang dapat dikembangkan. Proses pembelajaran harus langsung dengan sedemikian rupa sehingga membantu peserta didik menemukan bakat dan dinamika pertumbuhannya sehingga mereka mampu menjadi manusia yang optimal. Intinya mampu mendorong motivasi dan minat belajar. Dimana teknik pembelajaran PAKEM yaitu guru hanya menjelaskan dan memberi tugas kepada siswa untuk mengobservasi objek pembelajaran mengenai materi yang diajarkan dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran TANDUR merupakan suatu cara atau trik yang digunakan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk belajar secara bervariasi sehingga siswa dapat lebih mengembangkan dirinya dalam memecahkan permasalahan sehingga mental dan fisik peserta didik akan terarah optimal dan pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan hasil belajar menggunakan teknik TANDUR lebih efektif dibanding dengan teknik PAKEM, hal ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji kesamaan rata-rata dimana harga t hitung sebesar 4,80. Pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu 2,06 maupun 2,76. Jadi kesimpulan yang dapat ditarik teknik TANDUR dalam proses pembelajaran IPA lebih efektif dibandingkan dengan teknik PAKEM.

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan saran hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan di dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 37 OKU.

## Daftar Pustaka

- De Porter. 2010. *Jurnal Teknik Pembelajaran menggunakan Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Diakses pada <http://www.blogspotdewiyunanai@ht.ml.edget.234>. pada hari Senin 12 Januari 2016.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Apikasi*. Jakarta PT Refika Aditama.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Munjin Nasih, Ahmad dan Kholidah, Lilik Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Renika Cipta.



- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif Konsep, Landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Surabaya: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

